BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Dasar Hukum

Dalam melaksanakan tugasnya, Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan" berlandaskan pada yakni sebagai berikut:

1. Pembukaan UUD 1945 alinea 4
2. UUD 1945 pasal 27 ayat 2 dan pasal 34
3. Undang-undang RI Nomor 11 tahun 2009 tentang Kessos
4. Undang-Undang Nomor 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat
5. Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah
6. Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah
7. Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 1998 tentang upaya peningkatan kesejahteraan sosial penyandang cacat
8. Peraturan Pemerintah Nomor 83 tahun 1999 tentang lembaga pengendalian dan peningkatan kesejahteraan sosial penyandang cacat
9. Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan provinsi sebagai otonomi daerah
10. Peraturan Pemerintah RI Nomor 41 tahun 2007 tentang organisasi perangkat daerah

11. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 07/KEP/MENKO/KESRA/III/2005 tentang koordinasi pelaksanaan rencana aksi nasional penyandang cacat tahun 2004-2013
12. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 18/HUK/2005 tentang tim koordinasi upaya peningkatan kesejahteraan sosial penyandang cacat tahun 2005
13. Peraturan Gubernur Kal-Sel Nomor 8 tahun 2008 tentang pembentukan, susunan organisasi dan tata kerja UPT, dinas dan Badan Provinsi Kal-Sel

14. Latar Belakang Berdirinya Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan"

Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan" Provinsi Kal-Sel didirikan di atas tanah seluas 11.282 m^2 pada tanggal 3 Januari 1962 oleh Kantor Perwakilan Sosial Provinsi Kal-Sel. Mulai operasional pada tanggal 1 Juli 1962. Terletak di Jl. Jendral A. Yani Km.37 Nomor 08 Kelurahan sungai Paring Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar dengan Klasifikasi Tipe B Eselon III/a. dengan dilikuidasinya Departemen Sosial pada tahun 1999. Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan" Provinsi Kal-Sel sejak tanggal 4 Mei 2000 menjadi di bawah Badan Kesejahteraan Sosial Nasional(BKSN) berdasarkan SK Kepala BKSN Nomor 01/HUK/BKSN/2000 tentang Organisasi dan Tata Kerja BKSN. Selanjutnya pada bulan September 2000 berdasarkan SK Menteri Dalam Negeri Nomor 98/SU/IX/2000, kedudukannya dan status Panti Sosial Bina Netra "Fajar

Harapan" dialihkan ke Pemerintah Daerah Provinsi Kal-Sel, kemudian disusul dengan Peraturan Gubernur Kal-Sel No. 08/2008 tentang Pembentukan SOTK, Unit Pelaksana Teknis Dinas dan Badan Provinsi Kal-Sel, maka Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan" Provinsi Kal-Sel merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah(UPTD) di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Kal-Sel. Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan" memiliki nomor akreditasi 282150101001.

Dalam bagian pendidikan formalnya, Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan" ini bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Provinsi Kal-sel, Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar, YPTN SLB-A Fajar Harapan dari tingkat SDLB, SMPLB dan SMALB Martapura, SMUN dan MAN(untuk program inclusi) dan SMULB Keraton.

15. Tujuan, Fungsi, Visi, Misi, Motto, Tugas dan Kewenangan

1. Tujuan : Terbina dan terentasnya penyandang cacat netra sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya dalam tatanan kehidupan dan penghidupan masyarakat.
2. Fungsi : Untuk melaksanakan tugas di atas, maka Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan" mempunyai fungsi
    1. Penyusunan program bimbingan dan rehabilitasi sosial penyandang cacat netra
    2. Identifikasi kebutuhan pelayanan dan pelatihan
    3. Rehabilitasi sosial, pembinaan, pendidikan dan pelatihan keterampilan

4. Rujukan, penyaluran, resosialisasi dan bimbingan lanjutan
5. Pengelolaan urusan ketatausahaan

6. Visi dan misi : Dengan visi yakni terwujudnya pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang cacat netra agar mereka terampil dan percaya diri. Dan misi yakni pertama, memulihkan dan meningkatkan rasa harga diri, percaya diri, kecintaan kerja dan kesadaran serta tanggung jawab terhadap masa depannya. Kedua, meningkatkan sumber daya penyandang tuna netra. Ketiga, meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab bagi penyandang tuna netra untuk ikut berperan serta dalam proses pembangunan nasional. Keempat, meningkatkan profesionalisme pekerja sosial/karyawan dalam menyelenggarakan pelayanan dan rehabilitasi penyandang cacat netra. Dan kelima menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.

7. Motto : Mewujudkan kesetaraan dan kemandirian penyandang tunanetra

8. Tugas : Memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial penyandang cacat netra, meliputi pembinaan fisik, mental, sosial, keterampilan, resosialisasi dan bimbingan lanjutan agar mampu berperan aktif dalam kehidupan masyarakat

9. Kewenangan : Memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang pelayanan rehabilitasi sosial bagi penyandang tunanetra(buta total dan *low vision*) yang berusia 7 s.d 35 tahun dengan sistem panti. Sejak panti ini berubah statusnya sebagai UPTD, penyandang tunanetra yang

disantuni berasal dari seluruh kabupaten/kota se-Provinsi Kal-Sel dengan kapasitas pelayanan sebanyak 70 orang.

10. Letak Geografis dan Luas Wilayah

1. Batas wilayah

   Utara = Tanah milik bapak Sarojo

   Timur = Jln. Jendral Ahmad Yani

   Selatan = Tanah milik bapak Gusti Jasran

   Barat = Tanah milik bapak Hadi

2. Luas wilayah

   Luas lahan panti = 11.282 m^2

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat pada Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan" dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan prasarana Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan"

No	Sarana dan prasarana	Luas
1	Gedung kantor dan peralatannya	400 m^2
2	Alat transportasi(kendaraan roda empat), alat telekomunikasi, alat asesmen, alat-alat peraga(pijat, ADL, OM dan lain-lain) dan alat-alat kesehatan dan obat-obatan, komputer, mesin tik dan alat kantor lainnya dan peralatan khusus(komputer bicara, CCTV, TV, CD, peralatan audio, alat tulis Braille)	

3	1 ruang laboratorium komputer Braille	54 m^2
4	1 ruang laboratorium komputer bicara	54 m^2
5	1 ruang tempat olahraga dan peralatanya	36 m^2
6	Lapangan olahraga	
7	Lapangan tenis meja	32 m^2
8	1 ruang musik dan alat-alat musik	54 m^2
9	5 buah asrama dan peralatannya	820 m^2
10	1 ruang perpustakaan	51 m^2
11	1 gedung aula dan peralatannya	500 m^2
12	4 buah ruang keterampilan dan peralatannya(keterampilan pijat, tangan dan ADL)	278 m^2
13	1 buah *show room*	83,2 m^2
14	8 buah ruang kelas dan peralatannya	306 m^2
15	1 mushalla dan peralatannya	
16	1 rumah jabatan	176 m^2
17	2 rumah petugas	176 m^2
18	5 unit asrama	820 m^2
19	*Guest house* + koperasi 4 buah	117 m^2
20	4 ruang klinik pijat	278 m^2
21	1 ruang makan dan dapur	168 m^2

Sumber: Dokumentasi panti

4. Sumber Dana Penyelenggaraan Pendidikan Panti

Sumber dana penyelenggaraan pendidikan panti ini berasal dari APBD daerah. Pendanaan APBD sejak tahun 2003-2010 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pendanaan APBD tahun 2003-2010

Tahun	**Pendanaan**		**Keterangan**
	APBD(Rp)	**Realisasi(%)**	
2003	791.289.000	95,2	BTL+ABT
2004	994.302.500	99,3	BTL+BL
2005	1.208.777.000	98,8	BTL+BL
2006	1.663.183.000	98,4	BTL+BL+ABT
2007	1.469.797.000	90,4	BL
2008	1.690.400.000	94,8	ABT
2009	2.429.008.000	97,2	BTL+BL+ABT
2010	2.678.000.000	-	BTL+BL

Sumber: Dokumentasi panti
keterangan.
BTL : Belanja Tidak Langsung
BL : Belanja Langsung
ABT : Anggaran Belanja Tambahan

5. Struktur Organisasi

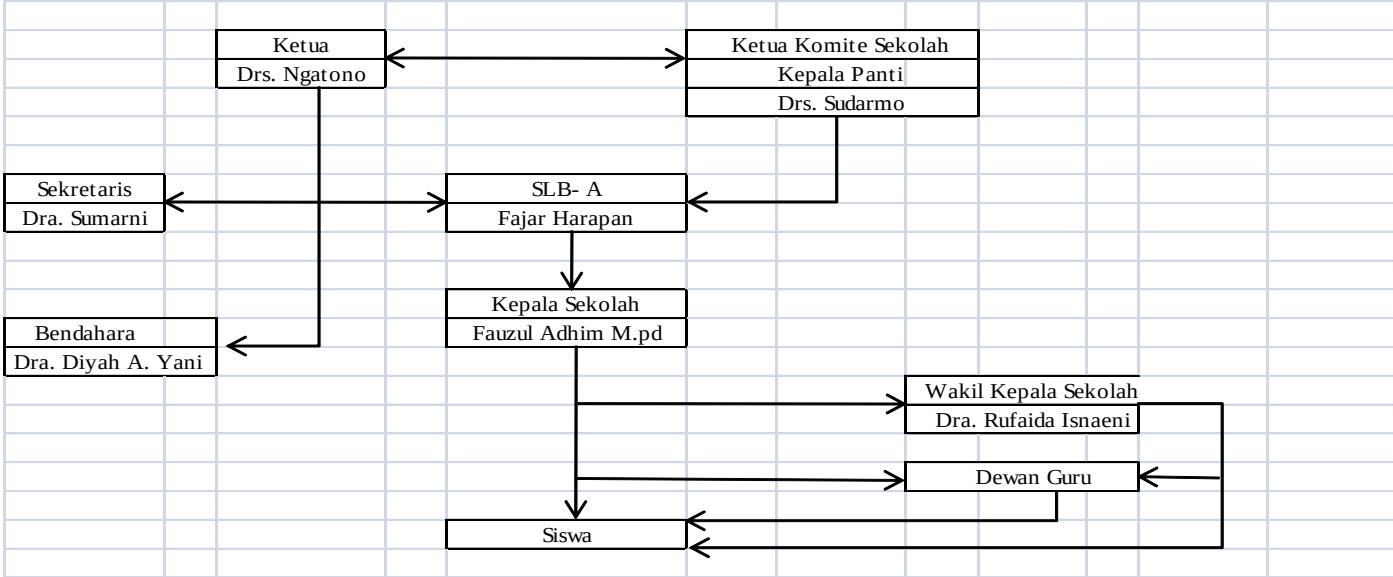

Gambar 4.1 Struktur organisasi Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan"

provinsi Kal-Sel Nomor 8 Tahun 2008 tanggal 12 April 2008

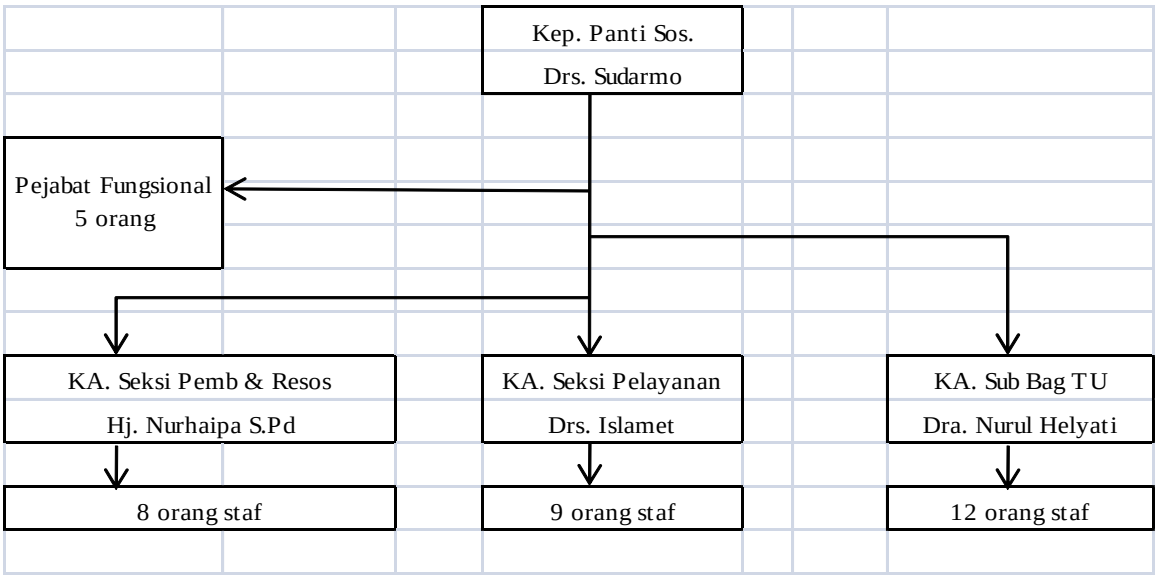

Gambar 4.2 Struktur organisasi sekolah

6. Kepemimpinan

Kepala panti yang memimpin sejak awal didirikan panti ini hingga sekarang yakni sebagai berikut:

1.	Drs. Umar	=	1962 - 1967
2.	Gusti Hermansyah	=	1967 – 1972
3.	Ali Pandi B. A.	=	1972 - 1979
4.	Drs. Asmullah	=	1979 - 1986
5.	Drs. Ngatomo	=	1986 - 1993
6.	Drs. Sudarmo	=	1993 - 2000
7.	Drs. Sarbaini	=	2000 - 2007
8.	Drs. Sudarmo	=	2007 - sekarang

Adapun kepala sekolah yang memimpin sejak awal dimulainya pendidikan formal hingga sekarang yakni Fauzul Adhim M. Pd. Tepatnya adalah dari tahun 1992 hingga sekarang. Beliau dipercaya sekali untuk menempati posisi sebagai kepala sekolah.

9. Keadaan Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan di panti, diketahui bahwa pendidik di Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” tahun pelajaran 2011-2012 berjumlah 33 orang. Terdiri dari 18 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Pendidik yang tunanetra berjumlah 6 orang. Terdiri dari 4 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Adapun pendidik mata pelajaran PAI

berjumlah 3 orang. Dimana semuanya adalah laki-laki. Pendidik yang tunanetra pada mata pelajaran PAI berjumlah 2 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data pendidik Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan" tahun ajaran 2011-2012

No	Nama	Status	Pendidikan terakhir	Mata Pelajaran
1	Fauzul Adhim M.Pd	PNS	S2 Man. Pend	OM SDLB
2	Nafsiah S.Pd	PNS	S1 PKN	PKN
3	Aries Pramono S.Pd	PNS	S1 PLB	Guru Kelas
4	Agus Hidayat	PNS	SMK KPAA	PKN
5	Rusna Nurhayati S.Pd	PNS	S1 B. Ind	IPA
6	Sukarno S.Pd	PNS	S1 B. Inggris	B.Inggris
7	Marsyidah S.Pd	PNS	S1 B. Ind	IPS
8	Dra. Gusti Hairina	PNS	S1 Ekonomi	IPS
9	Gusti Catur A.Ks	PNS	D4 Kessos	Seni Budaya
10	Wahyuddin S.Sos	PNS	S1 Adm	OM
11	Dra. R.A. Sutji Pudji	PNS	S1 Kessos	OM
12	Syarkawi S.Ag	PNS	S1 Tarbiyah	PAI dan BTA
13	Ita Fatimah S.E	PNS	S1 Ekonomi	Pijat
14	Emmy Fatimah A.Ks	PNS	D4 Kessos	Mengetik
15	Sri Lestari S.St	PNS	S1 Kessos	Guru Kelas
16	Misruddin S.St	PNS	S1 Kessos	Pijat dan PAI
17	Jumiati S.Hut	PNS	S1 Pertanian	B.Inggris
18	Sukami S.H	GTY	S1 Hukum	PKN

19	Akhmad Setiadi A.Mg	PNS	D3 Gizi	TIK
20	Nurul S.Pd	GTY	S1 B. Inggris	B.Inggris
21	Musadik Hairudin	PNS	SMK	IPS
22	Abdul Sidik	PNS	SMK	Penjaskes
23	Siti Asni	PNS	SMK	Pijat
24	Arsyadi	PNS	SMK	Penjaskes
25	Raharjo Sapto	PNS	SMK	Seni Budaya
26	Ilham	PNS	SMA	Penjaskes
27	Abdul Rahmansyah	GTT	MA	PAI
28	Babussalam	GTT	SMA	IPA
29	Ariani Sari	GTT	SMA	IPA
30	Abu BAkar Sidik	GTT	SLTA	IPS
31	Surya Savitri	GTT	SLTA	Komp. Bicara
32	Rusliana	GTT	SLTA	IPS
33	M. Pihani	GTT	SLTA	Musik

Sumber : Dokumentasi panti
Keterangan : Yang bergaris bawah yakni yang tuna netra

10. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” pada tahun pelajaran 2011-2012 adalah 31 orang. Terdiri dari 16 orang laki-laki dan orang 15 orang perempuan. Khusus peserta didik untuk tingkatan SMPLB adalah berjumlah 11 orang. Terdiri dari 6 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Terdapat 1 orang yang non muslim pada kelas 9 SMPLB.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data peserta didik Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan" tahun ajaran 2011-2012

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	-	1	1
II	2	-	2
III	2	-	2
IV	2	1	3
V	1	1	2
VI	-	2	2
VII	1	2	3
VIII	2	-	2
IX	3	3	6
X	3	5	8
Total	**16**	**15**	**31**

Sumber: Dokumentasi panti

11. Keadaan staf tata usaha

Jumlah staf tata usaha di Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan" berjumlah 38 orang, yang semuanya berstatus negeri.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data staf tata usaha Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan" tahun ajaran 2011-2012

No	Nama	Pangkat/Golongan	Pendidikan terakhir
1	Dra. Nurul Helyati	Penata Tk. I/III-d	S1 Ilmu Adm Negara

2	Hj. Nurhaipa S. Pd	Penata Tk. I/III-d	S1 Ilmu Pendidikan
3	Drs. Islamet	Penata Tk. I/III-d	S1 PLB
4	Dra. RA Sutji Pudji	Penata Tk. I/III-d	S1 Kesejahteraan Sos
5	Dra. Rufaida	Penata Tk. I/III-d	S1 Kesejahteraan Sos
6	Wahyudin S. Sos	Penata Tk. I/III-d	S1 Adm Negara
7	Syarkawi S. Ag	Penata Tk. I/III-d	S1 Tarbiyah
8	Musadik Hairudin	Penata/III-c	SMPS Pelayanan Sos
9	Sri Lestari S. ST	Penata/III-c	D4 Kesejahteraan Sos
10	Ita Fatimah S. E	Penata/III-c	Manajemen
11	Emmy Fatimah A. Ks	Penata/III-c	D4 Kesejahteraan Sos
12	G. Catur Lestari A. Ks	Penata Muda Tk.I/III-b	D4 Kesejahteraan Sos
13	Akhmadi	Penata Muda Tk.I/III-b	SMPS
14	Madgani	Penata Muda Tk.I/III-b	SMA Bahasa
15	Gt. Ida Karyani	Penata Muda Tk.I/III-b Penata Muda Tk.I/III-b	SMA IPS
16	Abd. Sidik	Penata Muda Tk.I/III-b Penata Muda Tk.I/III-b	SMPS Pelayanan Sos
17	Siti Asni	Penata Muda/III-a	SLTA Luar Biasa
18	Misrudin S. ST	Pengatur Tk.I/II-d	D4 Kesejahteraan Sos
19	Kurniawan Tri S. E	Pengatur Tk.I/II-d	S1 Ekonomi
20	Akhmad Setiadi AMG	Pengatur/II-c	D3 Gizi Pol.Kes
21	Saidah AMK	Pengatur/II-c	D3 Perawat
22	Dewi Yuliniarti AMK	Pengatur Tk.I/II-b	D3 Perawat
23	Suhaili AMK	Pengatur Tk.I/II-b	D3 Perawat
24	Khairil Anwar	Pengatur Tk.I/II-b	SMA IPS
25	Ilham	Pengatur Tk.I/II-b	SMA IPS

26	Henny Winarno	Pengatur Tk.I/II-b	STM Mesin
27	Raudah	Pengatur Muda/II-a	SMEA Perdagangan
28	Arsyadi	Pengatur Muda/II-a	SMPS Pelayanan Sos
29	Ardiansyah	Juru Tk.I/I-d	SD
30	Hermansyah	Pengatur Muda/II-a	SD
31	Jumiati Ningsih	Pengatur Muda/II-a	SMP
32	Abdurrahman	Pengatur Muda/II-a	MAN
33	Dian Fitria	Pengatur Muda/II-a	SMK
34	Halidah	Juru/I-c	SMK
35	Raharjo Sapto	Juru Muda/I-a	SMPS Pelayanan Sos
36	Jainal Abidin		SMP
37	Aking		SD

Sumber: Dokumentasi panti

12. Data Personalia

Tabel 4.6 Data Personalia Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan" tahun ajaran 2011-2012

No	Pendidikan	Status			
		PNS	Ho-nor	Instruktur luar/tenaga ahli/pendam-pingan	Jum-lah
1	S2	1	-	-	1
2	S1/D4 STKS/PLB/lainnya	14	1	6	21
3	Diploma(D2/D3)	4	-	1	5
4	SLTA/SMPS	14	2	4	20
5	SMP dengan mempunyai kekhususan keterampilan/keahlian	2	-	-	2
6	SD dengan mempunyai kekhususan keterampilan/keahlian	3	2	2	7
	Jumlah	38	5	13	56

Sumber: Dokumentasi panti

13. Kerjasama

Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan" bekerjasama dengan pihak-pihak terkait baik lembaga pemerintah maupun pihak swasta/LSM/organisasi antara lain yakni sebagai berikut:

1. Departemen Sosial/Dinas Sosial
2. Dinas Sosial Provinsi kab/kota
3. Departemen Pendidikan/Dinas Pendididikan
4. Balai Penerbitan Braille Indonesia(BPBI)

5. SLB-A Fajar Harapan dan SLB lainnya
6. Sekolah umum/regular
7. Puskesmas Martapura
8. Mitranetra Jakarta
9. Persatuan Penyandang Cacat Indonesia(PPCI) tingkat Provinsi Kal-Sel
10. Pertuni Cabang, Pertuni Daerah Provinsi Kal-Sel dan Pertuni Pusat
11. Badan Pembina Olahraga Penyandang Cacat(BPOC)
12. Dan lain-lain

13. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan tentu diadakan pada setiap lembaga pendidikan. Begitu pula pada Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan". Kegiatan keagamaan yang diadakan di panti ini diantaranya yakni sebagai berikut:

1. Yasinan yang diadakan pada sore senin
2. Burdahan yang diadakan pada malam rabu
3. Ceramah agama atau pengajian rutin yang diadakan pada malam jum'at
4. Hafalan Alquran yang diadakan pada malam selasa
5. Musik rebana yang diadakan setiap 2 minggu sekali pada hari minggu
6. Maulidan yang diadakan setiap 3 minggu sekali pada malam rabu
7. Bimbingan budi pekerti dan bimbingan psikologi
8. Peringatan hari besar keagamaan.

9. Prosentase Pendidikan

Formal

Kognitif/pengetahuan	=	50%
Afektif/sikap	=	25%
Psikomotorik/keterampilan	=	25%

Non formal

Bimbingan fisik dan mental	=	15%
Sosial	=	15%
Keterampilan	=	70%

10. Kendala dan Usaha Mengatasinya

Kendala yang dihadapi oleh Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan" ini diantaranya yakni sebagai berikut:

1. SDM = Kekurangan tenaga instruktur keterampilan, tenaga fungsional tingkat terampil dan tenaga yang mempunyai spesifikasi khusus tentang panca netra.
2. Sebagian input kualitas klien yang rendah = fisik kaku, lemah dan mobilitasnya kurang baik. Hal ini diduga minimnya penanganan dari orang tua sejak dini(keterlambatan penanganan) dan rata-rata tidak pernah sekolah.
3. Adanya sebagian keluarga yang tidak bersedia anaknya yang tunanetra disantuni di panti

Dan usaha untuk mengatasinya yakni sebagai berikut:

1. Mengusulkan kepada Pemerintah Daerah Provinsi Kal-Sel untuk menambah tenaga/personalia yang ada, pengusulan Bintek maupun diklat teknis kepada Departemen Sosial RI
2. Untuk mengatasi input kualitas klien yang rendah, kami melaksanakan program assessment, penekanan pelayanan dasar: orientasi mobilitas, ADL, baca tulis Braille serta bekerja sama dengan Diknas untuk menuntaskan program pendidikan formal dari SD, SLTP dan SLTA
3. Dalam proses rekrutmen, calon penerima pelayanan kami menekankan program jemput bola dengan *home visit* untuk memberikan sosialisasi program pelayanan panti, motivasi kepada keluarga dan calon serta pendekatan melalui pejabat setempat, tokoh-tokoh masyarakat maupun yang lainnya.

4. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, langkah berikutnya adalah penyajian data. Data yang penulis sajikan merupakan hasil dari penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan.

Dari data penelitian yang sudah terkumpul, penulis menyajikan dalam bentuk uraian yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan seperlunya. Penyajian data disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

1. Pengelolaan Pembelajaran

1. Perencanaan

Proses pembelajaran tidak akan lepas dari sebuah perencanaan, karena perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Adapun perencanaan pembelajaran meliputi yakni sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi

Standar kompetensi adalah tujuan pembelajaran.1 Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi pada RPP dan silabus diketahui bahwa guru AW memiliki standar kompetensi.

2. Program Tahunan dan Program Semester

Secara tertulis, diketahui bahwa guru AW tidak membuat Program Tahunan dan Program Semester. Guru AW beralasan bahwa beliau diangkat oleh Dinas Sosial dan bukan diangkat dari Dinas Pendidikan, sehingga tidak dituntut untuk pembuatan program-program tersebut. Namun latar belakang pendidikan guru AW adalah lulusan tarbiyah, sehingga sedikit banyaknya guru AW mengetahui tentang program-program pembelajaran tersebut. “Untuk program perencanaan pembelajaran seperti Program Tahunan dan Program Semester, secara tertulisnya saya tidak ada. Apalagi saya diangkat oleh Dinas Sosial bukan diangkat dari Dinas Pendidikan. Sehingga saya tidak dituntut untuk pembuatan program-program tersebut. Tetapi untuk yang RPP dan silabus ada saja. Masalah

1 Enggar.net/2008/08/14/standar-kompetensi

di sini juga adalah kekurangan tenaga pengajar yang berlatar belakang pendidikan dan juga yang diangkat oleh Dinas Pendidikan", begitu penuturan guru AW.2

3. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk silabus dan RPP, berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, diketahui bahwa guru AW memilikinya. Selain itu, guru AW juga mengacu pada buku yang memang memiliki rencana pembelajaran. Sehingga dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa guru AW mengikuti kurikulum yang berlaku sekarang yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

4. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahap dimana terjadi proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini meliputi yakni sebagai berikut:

1. Kegiatan awal yakni membuka pelajaran

Membuka pelajaran merupakan usaha pendidik untuk menciptakan kondisi awal agar perhatian peserta didik terpusat pada apa yang disampaikan pendidik, sehingga akan memberikan efek positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Efek positif antara lain timbulnya perhatian dan motivasi, peserta didik tahu batas-batas tugas yang akan dikerjakan dan peserta didik dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mempelajari pelajaran sedangkan pendidik dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, diketahui bahwa keterampilan guru AW dalam membuka pelajaran sudah sesuai

---

2 Syarkawi, Guru PAI panti sosial Bina Netra "Fajar Harapan", Wawancara Pribadi, Martapura, 18 November 2011

dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh pendidik pada umumnya yakni dengan mengucapkan salam, berdo'a, melakukan pengabsenan, pre test, menarik perhatian peserta didik, menimbulkan motivasi dengan kehangatan dan keantusiasan, membuat acuan dengan cara mengemukakan tujuan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan serta membuat kaitan dengan cara menghubungkan hal-hal yang telah diketahui peserta didik dengan hal-hal yang akan diketahui.

2. Kegiatan inti

Cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru AW agar peserta didik mudah memahami materi yakni dengan menyesuaikan karakteristik dan intelegensi peserta didik.3 Ketika diobservasi, penulis melihat guru AW tidak mengorbankan individualitas peserta didik demi kepentingan umum. Hal ini terlihat dari perhatian guru AW terhadap peserta didik yang masih belum mengerti dengan materi yang sedang dipelajari.

Khusus pada materi tentang Alquran, biasanya guru AW memberikan tugas khusus.4 Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dan peserta didik dapat diketahui bahwa memang pada materi Alquran agak sulit untuk dipelajari. Apalagi ketika masih awal-awal mempelajari Alquran. Pada bahasan tentang makhrorijul dan tajwid pun demikian. Peserta didik mengalami kesulitan dalam

---

3 Syarkawi, Guru PAI panti sosial Bina Netra "Fajar Harapan", Wawancara Pribadi, Martapura, 6 Desember 2011

4 *Ibid*

mempelajarinya. Dan usaha guru AW dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik ini adalah dengan banyak melakukan latihan dan ulangan.

Dalam penggunaan metode, guru AW lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, resitasi dan demonstrasi secara langsung. Guru AW juga biasanya memberikan contoh. Pada penggunaan metode demonstrasi, guru AW memerlukan waktu yang cukup lama, karena harus satu per satu yang diajarkan oleh pendidik.5 Sebagai contoh, untuk memberikan pelajaran tentang gerakan-gerakan sholat, maka pendidik harus memegang peserta didik. Bagaimana posisi tangan dan kaki? Sehingga hal ini memakan waktu yang cukup lama. “Dalam hal ini yah kita harus sabar-sabar” begitu penuturan guru AW. Dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran, guru AW menggunakan metode yang bervariasi.

Dalam memilih metode, guru AW mempertimbangkan faktor tingkat kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Selain itu, materi juga merupakan faktor yang guru AW pertimbangkan. Menurut guru AW, penggunaan metode bervariasi sangat membantu dalam pengelolaan pembelajaran.6

Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” dapat dikatakan memiliki fasilitas(media, sarana dan prasarana) yang lengkap. Bahkan ketika penulis melakukan wawancara dengan kepala bagian TU, beliau berkata, ”Oh lengkap,

---

5 *Ibid*

6 Syarkawi, 6 Desember 2011, *op.cit.*

sangat lengkap malah”.7 Berdasarkan hasil observasi pun demikian, memang media, sarana dan prasarana di Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” dapat dikatakan lengkap.

Dalam penggunaan fasilitas yang ada, guru AW mengelolakannya dengan cukup baik. Guru AW sering mengajak peserta didik untuk belajar di mushola. Selain itu, berhubung peserta didik di panti ini adalah tunanetra. Maka penggunaan media visual dan audio visual tidak dapat digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dan peserta didik, penggunaan media audio pun tidak digunakan. Sejauh ini, media yang guru AW sering gunakan adalah buku-buku Braille dan Alquran Braille.

Alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI pada Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” adalah 2×45 menit atau dua jam pelajaran dalam satu minggu untuk masing-masing kelas. Untuk waktu yang sangat singkat itu, maka perlu bagi pendidik untuk membagi waktu seefektif mungkin agar materi yang disampaikan dapat selesai dan mencapai target yang diinginkan, namun yang paling penting adalah peserta didik mengerti dengan materi yang disampaikan oleh pendidik. Waktu ini membatasi ruang gerak dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dimulai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan berakhir dengan waktu yang telah ditetapkan pula. Sehingga pendidik dituntut untuk selalu tepat waktu dalam pembelajaran.

---

7 Nurul Helyati, KA. Sub. Bag TU panti sosial Bina Netra “Fajar Harapan”, Wawancara Pribadi, Martapura, 6 Desember 2011

Berdasarkan dokumentasi yang diberikan oleh pihak panti, guru AW memiliki tugas sebagai pendidik selama 24 jam/minggunya. Dengan rincian 12 jam/minggu pada mata pelajaran PAI dan 12 jam/minggu pada mata pelajaran BTA Braille. Berdasarkan hasil wawancara, guru AW mengatakan bahwa waktu tersebut cukup untuk pembelajaran PAI. Hal ini dapat dibenarkan dan masuk akal berhubung jumlah peserta didik yang sedikit sehingga mudah untuk dikelola. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, cara guru AW menyetarakan kemampuan peserta didik yang memang secara intelektual berbeda yakni dengan ketika ada waktu luang dalam pembelajaran, guru AW seraya menyelingkan pemahaman dan usaha-usaha perbaikan kepada peserta didik yang kurang paham.

Dalam mengelola waktu agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, guru AW membaginya dalam 3 bagian yakni pada kegiatan awal, inti dan akhir.8 Hal yang dilakukan guru AW memang sudah sepantasnya dilakukan sebagai seorang pendidik. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, diketahui bahwa guru AW ada kalanya tidak tepat waktu dalam memasuki kelas. Namun hal ini tidak sering terjadi.

Tentang sumber belajar, guru AW mengatakan “Ada sedikit masalah pada sumber belajar yakni penyediaan materi yang masih terbatas. Sehingga dalam hal masalah buku, masih belum secepat yang diinginkan. Hal ini dikarenakan keterlambatan pencetakkan ke dalam huruf Braille. Keterlambatan biasanya

---

8 *Ibid*

dikarenakan mesin yang dalam kondisi kurang baik. Namun hal ini juga tidak selalu terjadi.9

3. Kegiatan akhir yakni menutup pelajaran

Menutup pelajaran dapat dilakukan dengan cara merangkum inti pelajaran dan evaluasi. Berdasarkan hasil observasi, guru AW melakukan kedua hal tersebut dengan baik. Terkadang guru AW yang merangkum inti pelajaran dan terkadang peserta didik yang merangkum. Evaluasi yang dilakukan terkadang secara lisan dan tertulis. Selain itu, guru AW juga memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik.

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar peserta didik secara menyeluruh. Evaluasi yang biasa dilakukan oleh guru AW yakni pre test, post test dan ulangan ketika telah diperlukan untuk melaksanakannya.10

Berdasarkan hasil observasi, guru AW juga melakukan perbaikan dan pengayaan. Pengadaan perbaikan yang dilakukan guru AW yakni dalam bentuk yang secara tidak langsung. Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, guru AW menyelingkannya dengan perhatian khusus yang diberikan kepada peserta didik yang memerlukan tindakan perbaikan pada materi terdahulu. Hal ini dapat dilakukan karena faktor jumlah peserta didik yang tidak banyak. Adapun terhadap

---

9 *Ibid*

10 *Ibid*

pengadaan pengayaan, guru AW melakukannya dengan cara memberi tahu peserta didik terhadap materi apa yang akan dipelajari selanjutnya.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Pembelajaran PAI

1. Faktor Lingkungan

Pada faktor lingkungan ini, terbagi dalam 3 aspek lingkungan yakni sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga

Berhubung setiap peserta didik yang mengikuti pendidikan formal di Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan" diasramakan, maka secara otomatis hal ini membuat mereka jauh dari lingkungan keluarga. Namun, penulis dapat berkesimpulan bahwa dengan orang tua memasukan anak mereka ke Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan" ini sudah memberi tanda bahwa mereka peduli dengan pendidikan anak. Berdasarkan hasil observasi, di panti ini banyak diadakan kegiatan-kegiatan termasuk juga kegiatan keagamaan yang mengasah bakat peserta didik, contohnya hafalan Alquran, musik rebana, band dan lain-lain. Bahkan tidak sedikit dari peserta didik yang mengikuti event-event dan dapat memenangkannya.

2. Lingkungan sekolah

Lingkungan panti dalam artian lingkungan sekolah tidak dapat dipungkiri turut serta mempengaruhi pengelolaan pembelajaran oleh pendidik selaku pengelola pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, lingkungan panti terlihat cukup mendukung bahkan bersih dan sejuk. Hal ini dapat dilihat dari keadaan

kelas yang memenuhi standart dan cukup banyak terdapat tumbuh-tumbuhan. Selain itu, lingkungan panti ini cukup tenang dan kondusif walaupun letaknya berdekatan dengan jalan raya. Kelas-kelas memang diatur jaraknya sedemikian mungkin, sehingga walaupun letak Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan" berdekatan dengan jalan raya, pembelajaran tidak terganggu dengan suara bising kendaraan yang lalu lalang.

3. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial di panti sangat mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa peserta didik telah biasa diundang pada acara-acara masyarakat yang bersifat keagamaan dan juga umum. Sehingga dapat dikatakan bahwa silaturahim antara warga panti dengan masyarakat terjalin dengan baik.

4. Faktor Instrumental

Pada faktor instrumental ini, terbagi dalam 3 aspek yakni sebagai berikut:

1. Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa di panti ini memiliki kurikulum yang sesuai dengan kurikulum sekarang yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum harus disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada. Sehingga tidak menimbulkan masalah dalam hal pemadatan kurikulum.

2. Program

Program pengajaran yang dibuat oleh guru AW kebanyakan secara tidak tertulis. Guru AW berkata, "Untuk program perencanaan pembelajaran seperti Program Tahunan dan Program Semester, secara tertulisnya saya tidak ada.

Apalagi saya diangkat oleh Dinas Sosial bukan diangkat dari Dinas Pendidikan. Sehingga saya tidak dituntut untuk pembuatan program-program tersebut. Tetapi untuk yang RPP dan silabus ada saja. Masalah di sini juga adalah kekurangan tenaga pengajar yang berlatar belakang pendidikan dan juga yang diangkat oleh Dinas Pendidikan. Selain itu, sebelum mengajar, biasanya saya rencanakan programnya hanya di benak. Berhubung saya dalam kondisi yang terbatas."11 Hal ini memang cukup beralasan. Namun sedikit banyaknya guru AW mengetahui tentang program perencanaan pembelajaran, hal ini dikarenakan latar belakang beliau yang berasal dari pendidikan yakni ketarbiyahan.

3. Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dan kepala staf TU juga observasi dan dokumentasi, diketahui bahwa Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan" memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Buku-buku PAI yang digunakan ada buku paket dan LKS. Bukunya berisi pelajaran PAI pada umumnya, seperti Aqidah akhlak, Quran Hadits, fiqih, sejarah, BTA dan tajwid. Namun pencetakannya telah dibraillekan.

4. Pendidik

1. Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan guru AW sangat relevan dengan profesinya sekarang. Guru AW merupakan seorang alumnus sebuah perguruan tinggi di Yogyakarta. Tepatnya yakni IAIN Sunan Kalijaga yang sekarang berubah menjadi UIN Sunan

11 Syarkawi, 18 November 2011, *op.cit*

Kalijaga. Guru AW mengambil fakultas Tarbiyah dengan jurusan PAI. Namun guru AW diangkat oleh Dinas Sosial, bukan dari Dinas Pendidikan. Hal ini juga cukup beralasan dikarenakan panti ini adalah panti sosial.12

2. Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar guru AW terbilang sudah cukup lama, yakni 12 tahun. Tentu dengan tempo ini, diharapkan guru AW sudah sangat terampil dalam mengelola pembelajaran.

3. Faktor Fisiologis

Dalam faktor fisiologis ini, peserta didik yang dimaksud adalah mereka yang mengalami masalah pada panca indera khususnya dalam hal penglihatan. Mereka berada pada komunitas yang sama. Sehingga dapat dikatakan tidak ada suatu hambatan yang berarti.

4. Faktor Psikologis

Pada faktor psikologis ini, terbagi dalam 3 aspek yakni sebagai berikut:

1. Minat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran PAI bermacam-macam. Ada yang sangat berminat, ada yang biasa saja dan ada pula yang memang kurang berminat. Dalam hal ini pendidik dituntut untuk memberikan motivasi agar peserta didik dapat memiliki minat dan semangat belajar yang tinggi terhadap pelajaran PAI,

12 *Ibid*

berhubung PAI adalah pelajaran yang menjadi pengetahuan dalam hidup manusia untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

2. Intelektual

Setiap peserta didik memiliki intelegensi yang berbeda-beda. Begitu pula di panti ini. Seseorang yang memiliki intelegensi baik, umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Pendidik dituntut agar memperhatikan prinsip individualitas pada peserta didik. Pendidik jangan sampai mengorbankan prinsip individualitas demi kepentingan umum.

3. Bakat

Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan. Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, kesempatan dan motivasi agar bakat itu dapat terwujud. Dua faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat yakni faktor anak itu sendiri dan lingkungan anak.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa lingkungan panti cukup mendukung. Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” memiliki fasilitas dan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Terkhusus pada bidang keagamaan, terdapat 2 peserta didik yang memiliki bakat. Pada kelas VII, terdapat seorang siswi yang pandai sekali dalam bersyair pada acara seperti maulid Nabi. Selain itu, pada kelas IX juga terdapat seorang siswa yang memiliki jiwa kepemimpinan tinggi, bahkan

dapat juga disebut sebagai seorang aktivis dan motivator. Dia juga hafal banyak do'a.13

4. Motivasi

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru AW melakukan pemberian motivasi dengan baik. Contohnya seperti memberi angka, kompetensi, ulangan dan pujian.

5. Kemampuan kognitif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kemampuan kognitif peserta didik bermacam-macam. Hal ini juga turut dipengaruhi oleh intelektual peserta didik.

6. Keaktifan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, keaktifan peserta didik bermacam-macam, yakni ada yang aktif dan ada juga yang kurang aktif. Dalam hal ini, penulis melihat guru AW cukup baik dalam membuat keaktifan peserta didik. Diantara cara guru AW dalam membuat keaktifan peserta didik yakni demonstrasi, penugasan, *drill* dan mengajukan pertanyaan.

7. Ingatan

Ingatan tiap orang berbeda-beda. Ada yang ingatannya lama dan ada pula yang ingatannya hanya sebentar. Untuk meminimalisir lupa, guru AW biasanya sering melakukan latihan-latihan dan pengulangan.14

8. Perhatian

---

13 Syarkawi, Guru PAI panti sosial Bina Netra "Fajar Harapan", Wawancara Pribadi, Martapura, 17 Desember 2011

14 *Ibid*

Sebagai manusia biasa, terkadang tidak perhatian pada suatu materi adalah hal yang wajar. Begitu pula peserta didik di panti ini. Berdasarkan hasil wawancara terhadap peserta didik, walaupun mereka sedang mengikuti suatu proses pembelajaran. terkadang pikiran kemana-mana, sehingga tidak memperhatikan pendidik yang sedang menjelaskan materi.

Dalam hal ini, guru AW tahu apa yang harus dilakukan agar peserta didik memiliki perhatian pada materi. Biasanya guru AW melontarkan pertanyaan yang ringan kepada peserta didik. Apabila dia kaget dan tidak dapat menjawab, berarti dia tidak perhatian.15

9. Analisis Data

Analisis data yang penulis kemukakan agar sistematis, bertitik tolak dari data yang telah disajikan dan diuraikan pada penyajian data, kemudian diolah dengan perbandingan teori yang berkenaan dengan masalah dalam penelitian.

1. Pengelolaan Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data dan teori umum tentang kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran, diketahui bahwa pengelolaan pembelajaran di Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” telah terlaksana dengan cukup baik. Adapun rincian kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran yakni sebagai berikut:

1. Perencanaan

---

15 Syarkawi, 6 Desember 2011, *op.cit.*

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa guru AW membuat program perencanaan pembelajaran. Namun sangat disayangkan karena pembuatan program perencanaan pembelajaran guru AW kurang maksimal. Tidak adanya pembuatan Program Tahunan dan Program Semester tentu sedikit banyaknya mempengaruhi kualitas pembelajaran. Padahal pembuatan program perencanaan pembelajaran ini dapat membuat pembelajaran terlaksana dengan lebih berkualitas, lancar, efektif dan efisien. Sehingga tujuan pendidikan pun dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pelaksanaan

Data yang dianalisis dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi yakni sebagai berikut:

1. Kegiatan awal yakni membuka pelajaran

Keterampilan guru AW dalam membuka pelajaran sudah sesuai dengan apa yang memang harus dilakukan sebagai seorang pendidik. Berdasarkan kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan guru AW dalam membuka pelajaran PAI adalah baik. Cara guru AW membuka pelajaran yakni dengan dengan mengucapkan salam, berdo’a, melakukan pengabsenan, pre test, menarik perhatian peserta didik, menimbulkan motivasi dengan kehangatan dan keantusiasan, membuat acuan dengan cara mengemukakan tujuan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan serta membuat kaitan dengan cara menghubungkan hal-hal yang telah diketahui peserta didik dengan hal-hal yang akan diketahui adalah termasuk dalam hal menyiapkan mental dan menimbulkan minat peserta didik untuk mempelajari PAI.

2. Kegiatan inti

Menyampaikan materi pelajaran adalah suatu kemutlakan dan hal yang harus dilakukan oleh pendidik dalam setiap melaksanakan proses pembelajaran. Guru AW menyampaikan materi dengan menggunakan metode dan fasilitas yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Dilihat dari penyajian data bahwa kemampuan guru AW dalam menyampaikan materi cukup baik. Namun masih ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru AW, sebagai contoh guru AW harus dapat melibatkan semua peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka bersemangat untuk belajar. Keaktifan peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Mengenai metode mengajar, berdasarkan penyajian data diketahui bahwa metode mengajar guru AW dalam pembelajaran cukup bervariasi dan kreatif, hal ini ditunjukan dengan penerapan metode yang bervariasi, sehingga dapat membuat peserta didik tidak jenuh dan menunjang terlaksananya pembelajaran di kelas dengan baik. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa dalam hal metode mengajar, guru AW dapat dikatakan baik.

Adapun dalam penggunaan media, sarana dan prasarana, guru AW kurang dapat mengelolakannya dengan baik dan maksimal. Memang mushola biasa dijadikan tempat pembelajaran. Tetapi media yang biasa digunakan adalah buku-buku Braille dan Alquran Braille. Hal ini tentu merupakan suatu keadaan yang dapat dikatakan sederhana. Padahal media audio dapat digunakan pada materi-materi tertentu, seperti pada pelajaran Alquran dan tarikh. Dalam hal ini,

keprofesionalan guru AW dalam kemampuan penggunaan media audio tentu dipertanyakan. Sebenarnya guru AW mampu dalam mengoperasikan media audio. Dikarenakan kurangnya minat guru AW dalam memvariasikan gaya mengajar, sehingga media audio tidak beliau gunakan.

Dalam hal waktu, diketahui bahwa cara mengelola waktu yang baik sangat diperlukan karena akan berpengaruh pada pembelajaran. Dengan waktu yang ada, sangatlah penting bagi pendidik untuk dapat mengelola waktu seefektif mungkin agar materi yang disampaikan dapat selesai dan mencapai target yang diinginkan. Apabila waktu habis sedangkan materi yang diajarkan belum tuntas, maka hal ini dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Merupakan suatu keuntungan tersendiri pada panti ini, karena jumlah peserta didiknya sesuai dengan aturan pendidikan. Dalam aturan pendidikan, dijelaskan bahwa paling baik jumlah peserta didik yakni maksimal 20 orang dalam 1 kelas. Namun di panti ini, jumlah peserta didiknya bahkan terlalu sesuai. Dalam 1 kelas, jumlah peserta didiknya tidak sampai 10 orang. Paling banyak yakni 8 orang yang terdapat pada kelas 10 SMALB. Hal ini tentu membawa kebaikan tersendiri. Pendidik pun menjadi lebih mudah dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa guru AW dapat mengelola waktu dengan efektif. Guru AW membagi waktu dalam 3 bagian yakni 1 bagian untuk kegiatan awal, 1 bagian untuk kegiatan inti dan 1 bagian lagi untuk kegiatan akhir.

Selain itu, kurikulum yang sesuai dengan alokasi waktu sangat mendukung pembelajaran PAI di panti ini. Karena apabila kurikulum terlalu padat sedangkan alokasi waktu yang disediakan relatif sedikit secara psikologis disadari atau tidak, dapat menggiring pendidik pada pilihan untuk melaksanakan percepatan belajar untuk mencapai target kurikulum.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan pembelajaran yang mencakup penyampaian materi, penggunaan metode, media, sarana dan prasarana dan pengelolaan waktu yang dilakukan oleh guru AW dapat dikatakan cukup baik. Hal ini juga terlihat dari lancarnya pembelajaran PAI yang dilaksanakan.

3. Kegiatan akhir yakni menutup pelajaran

Kegiatan dalam menutup pelajaran terlihat baik. Dengan merangkum isi pelajaran dan evaluasi, guru AW dapat mengetahui apakah tujuan pendidikan telah tercapai atau belum.

4. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi untuk mata pelajaran PAI sama dengan evaluasi untuk mata pelajaran yang lain yakni harus menggunakan kurikulum suatu lembaga pendidikan yang telah ditetapkan. Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru AW cukup baik yakni dengan pre test, post test dan ulangan. Namun, dalam hal resitasi, guru AW kurang melakukannya. Padahal dengan adanya resitasi, peserta didik dapat menjadi aktif dalam pembelajaran.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Pembelajaran PAI

Dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan pembelajaran PAI ini, penulis membaginya ke dalam 4 bagian yakni sebagai berikut:

1. Faktor Lingkungan

Berdasarkan penyajian data, terlihat bahwa dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terlihat sangat mendukung. Lingkungan yang baik dapat mendukung proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar, sebaliknya lingkungan yang tidak baik akan menghambat proses pembelajaran.

2. Faktor Instrumental

Kurikulum dan program dapat disebut sebagai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah bagian yang terpenting. Dengan merumuskan tujuan, maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar, sistematis dan terarah. Selain itu, tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas, dengan begitu pembelajaran akan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan penyajian data, diketahui bahwa guru AW merumuskan tujuan pengajaran. Namun guru AW tidak membuat program perencanaan pembelajaran seperti Program Tahunan dan Program Semester sebagaimana mestinya. Padahal program-program tersebut sangat diperlukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, karena dengan program itulah, pendidik dapat membuat perencanaan sebelum pembelajaran diberikan untuk jangka waktu 1 tahun ke depan dan 6 bulan ke depan. Dari program-program itu juga diketahui alokasi waktu yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran.

Memang, mungkin manfaat praktis yang dirasakan pendidik di lapangan tidak begitu nyata, karena hanya berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan

pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Akan tetapi, dengan berpedoman kepada program-program itulah, pendidik dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan baik dan benar serta tidak keluar dari tuntutan kurikulum.

Dalam hal sarana dan prasarana, panti ini dapat dikatakan lengkap. Sehingga tidak mengherankan walaupun dengan keterbatasan yang dimiliki, mereka tetap dapat berprestasi, khususnya di bidang PAI. Namun dalam hal buku-buku diperlukan adanya peningkatan. Karena dengan peningkatan ketersediaan buku-buku, tentu hal ini akan sangat mempengaruhi wawasan pendidik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana akan sangat menentukan berjalannya pembelajaran PAI.

Apabila dilihat dari faktor pendidik, diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru AW sangat relevan dengan profesinya. Pendidik yang relevan dengan profesi keguruan mempunyai pengaruh yang positif dalam interaksi edukatif. Karena pendidik telah memiliki disiplin ilmu yang berkaitan dengan profesinya. Latar belakang pendidikan guru AW adalah S1 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Namun sangat disayangkan karena beliau diangkat dari Dinas Sosial bukan dari Dinas Pendidikan.

Dalam hal pengalaman mengajar, dengan itu pendidik dapat memperoleh wawasan keguruan, sehingga dapat menyatukan antara pengetahuan secara teori dengan pengetahuan di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru AW memiliki pengalaman mengajar selama 12 tahun. Dengan demikian, dari segi pengalaman mengajar, guru AW dapat dikategorikan cukup berpengalaman, sehingga dapat menunjang terhadap pembelajaran PAI dengan baik. Guru AW

tidak mengalami kesulitan berarti dalam mengelola pembelajaran karena telah banyak pengalaman mengajarnya.

3. Faktor Fisiologis

Berdasarkan penyajian data, peserta didik berada pada komunitas yang sama. Mereka berada dalam satu wadah khusus untuk tuna netra. Sehingga dapat dikatakan tidak ada suatu hambatan yang berarti.

4. Faktor Psikologis

Berdasarkan penyajian data, diketahui bahwa minat, intelegensi, bakat, kemampuan kognitif, keaktifan dan ingatan peserta didik bermacam-macam. Beberapa dari peserta didik yang memiliki minat cukup tinggi dapat dilihat dari keaktifannya ketika proses pembelajaran. Namun pembelajaran akan lebih aktif lagi apabila minat dan perhatian semua peserta didik cukup tinggi. Indikasi dari peserta didik yang memiliki minat cukup tinggi dapat diketahui dengan cara mereka menanyakan apa yang tidak dipahaminya. Adapun peserta didik yang memiliki minat rendah dan keaktifan kurang, tentu harus diberi motivasi agar ia semangat dalam proses pembelajaran.

Latihan, pengulangan dan perhatian sangat diperlukan bagi peserta didik yang memiliki intelegensi, kemampuan kognitif dan ingatan yang rendah. Jangan sampai pendidik mengabaikan sifat individu pada anak demi kepentingan umum. Prinsip individualitas harus diperhatikan. Dan guru AW pun terlihat tidak mengabaikan sifat individu pada anak demi kepentingan umum.

Tentang perhatian, berdasarkan penyajian data, terlihat bahwa apa yang dilakukan guru AW sudah baik. Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan

diselingan waktu pembelajaran merupakan cara yang baik agar peserta didik memiliki perhatian terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada faktor psikologis ini, guru AW dapat mengelolanya dengan baik dan benar.